



## Analisis Kritik Sastra Cerpen “ Senyum Karyamin ” Karya Ahmad Tohari Dengan Pendekatan Objektif

Sari Nurima br Lumban Batu<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas HKBP

Nommensen Medan, Jl. Sutomo No.4A, Medan, Indonesia, 20234

Email: [sari.nurima@student.uhn.ac.id](mailto:sari.nurima@student.uhn.ac.id)

**Abstract.** This study aims to examine the literary criticism found in Ahmad Tohari's short story "Senyum Karyamin" through the application of an objective approach. This approach views literary works as independent texts and directs analysis towards the intrinsic elements that shape them. This study uses a descriptive qualitative method, which aims to describe and interpret data in the form of words, sentences, and text quotations found in the short story. The research data was obtained from the short story "Senyum Karyamin" by Ahmad Tohari, focusing on intrinsic elements such as theme, plot, characters and characterization, setting, point of view, and style of language. Data collection was carried out by applying reading and note-taking techniques, then the data was analyzed objectively based on applicable literary conventions. The results of the study show that the short story "Senyum Karyamin" has an intrinsically interrelated structure that forms a complete story and contains social criticism of the lives of the lower classes who experience economic and social pressures. Thus, this short story is able to present a profound meaning through the expression of strong aesthetic and humanitarian values without involving the author's background or the reader's response.

**Keywords:** Literary criticism; objective approach; short stories.

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kritik sastra yang terdapat dalam cerita pendek “Senyum Karyamin” karya Ahmad Tohari melalui penerapan pendekatan objektif. Pendekatan ini memandang karya sastra sebagai teks yang mandiri dan mengarahkan analisis pada unsur-unsur intrinsik yang menjadi pembentuknya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menjabarkan dan menafsirkan data berupa kata, kalimat, maupun kutipan teks yang ada dalam cerita pendek. Data penelitian diperoleh dari cerita pendek “Senyum Karyamin” karya Ahmad Tohari, dengan fokus pada unsur-unsur intrinsik seperti tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, serta gaya bahasa. Pengumpulan data dilakukan dengan menerapkan teknik baca dan catat, kemudian data tersebut dianalisis secara objektif berdasarkan konvensi sastra yang berlaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerpen “Senyum Karyamin” memiliki struktur intrinsik yang saling berkaitan dan membentuk keutuhan cerita, serta memuat kritik sosial terhadap kehidupan masyarakat kelas bawah yang mengalami tekanan ekonomi dan sosial. Dengan demikian, cerita pendek ini mampu menghadirkan makna yang mendalam melalui pengungkapan nilai estetik dan nilai kemanusiaan yang kuat tanpa melibatkan latar belakang pengarang maupun tanggapan pembaca.

**Kata kunci:** Kritik sastra ; Pendekatan objektif ; Cerpen.

### LATAR BELAKANG

Sastra merupakan manifestasi kreativitas seseorang yang tercipta dari pengamatannya terhadap lingkungan sosial, disampaikan melalui bahasa yang bernilai estetis. Selain itu, sastra lahir sebagai hasil refleksi pengarang terhadap berbagai peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Sastra sebagai karya fiksi tidak sekadar dipahami sebagai hasil khayalan atau angan-angan pengarang, melainkan sebagai bentuk kreativitas yang lahir

dari proses penggalian dan pengolahan gagasan yang mendalam dalam pemikiran pengarang. (Zettirah et al., 2023). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sastra tidak dapat dipahami secara sederhana, melainkan harus dilihat sebagai hasil proses kreatif yang kompleks dan sarat makna.

Sastra sebagai karya fiksi tidak hanya dapat dipandang sebagai cerita rekaan semata, tetapi merupakan hasil daya cipta pengarang yang terwujud melalui proses pemikiran, perenungan, serta pengolahan ide secara kreatif (Tuhan & Lianatasya, 2022). Dengan demikian, bahasa memegang peranan penting dalam membangun makna dan keindahan karya sastra, sekaligus menjadi sarana utama pengarang dalam menyampaikan pandangan hidup serta realitas sosial yang melatarbelakangi penciptaan karya tersebut.

Dalam studi sastra, cerpen memiliki peran penting sebagai salah satu bentuk prosa fiksi. Cerpen sendiri adalah karya sastra prosa yang memiliki panjang teks yang relatif singkat. Cerpen, yang juga dikenal sebagai cerita pendek, termasuk dalam jenis prosa naratif yang bersifat khayalan. Cerpen umumnya disajikan secara ringkas dan efisien, dengan alur cerita yang terfokus serta tidak bertele-tele (Sihotang et al., 2024). Keringkasan bentuk cerpen menuntut pengarang untuk menyajikan cerita secara efektif tanpa menghilangkan kedalaman makna yang ingin disampaikan.

Sastra hadir dalam kehidupan sebagai hasil perenungan pengarang terhadap berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Cerpen sebagai salah satu bentuk karya sastra prosa berfungsi untuk menampilkan serta merefleksikan beragam persoalan yang berkaitan dengan kehidupan manusia (Poernomo & Penjual, 2023). Melalui cerpen, berbagai masalah sosial, ekonomi, dan kemanusiaan dapat disajikan secara dekat dengan pengalaman pembaca, sehingga cerpen berperan tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media refleksi terhadap kenyataan hidup.

Untuk memahami karya sastra secara mendalam, diperlukan suatu pendekatan yang tepat dalam proses analisis. Pendekatan objektif merupakan cara kajian yang menilai karya sastra secara menyeluruh dan memandangnya sebagai teks yang berdiri sendiri. Pendekatan ini menempatkan karya sastra sebagai objek kajian yang berdiri sendiri, dengan penelaahan yang didasarkan pada kaidah serta konvensi sastra yang telah berlaku

(Anggraini et al., 2022). Pendekatan ini menitikberatkan perhatian pada unsur-unsur intrinsik karya sastra sebagai pembangun makna keseluruhan teks.

Pendekatan objektif sangat relevan digunakan dalam analisis cerpen karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji struktur cerita secara menyeluruh dan sistematis. Pendekatan objektif merupakan cara analisis sastra yang berfokus pada unsur-unsur pembangun internal karya sastra, seperti tema, alur cerita, latar, tokoh dan penokohan, serta gaya bahasa, tanpa melibatkan faktor di luar teks (Belakang & Teoretis, 2023). Unsur-unsur yang mencakup tema, alur cerita, tokoh beserta penokohnya, latar, sudut pandang penceritaan, serta gaya bahasa dianalisis berdasarkan keterkaitannya dalam membangun keutuhan karya sastra. Melalui cara tersebut, pemaknaan cerpen dapat dilakukan secara lebih objektif karena didasarkan pada data dan bukti yang terdapat dalam teks.

Dalam konteks kajian sastra, kritik sastra memiliki peran penting sebagai upaya untuk memahami dan menilai karya sastra. Kritik sastra adalah kegiatan menelaah karya sastra secara mendalam dengan memberikan apresiasi, mengemukakan kelemahan, serta menyampaikan penilaian dan rekomendasi melalui penafsiran yang logis dan relevan (Sianipar et al., 2022). Kritik sastra tidak semata-mata berfungsi sebagai sarana penilaian terhadap mutu sebuah karya, melainkan juga sebagai upaya untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai estetik serta makna yang terkandung di dalamnya.

Kritik sastra menggunakan pendekatan objektif menempatkan teks sebagai fokus utama kajian. Penilaian terhadap karya sastra dilakukan berdasarkan analisis unsur intrinsik tanpa melibatkan faktor di luar teks. Dengan demikian, kritik sastra dapat menghasilkan penafsiran yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Cerpen “*Senyum Karyamin*” karya Ahmad Tohari menjadi salah satu karya sastra yang relevan dan layak dianalisis dengan menggunakan pendekatan objektif. Cerpen ini menggambarkan kehidupan masyarakat kecil dengan berbagai persoalan sosial dan kemanusiaan yang kompleks. Melalui penyajian cerita yang sederhana namun sarat makna, cerpen ini memperlihatkan keutuhan struktur dan kekuatan penggambaran tokoh serta konflik yang dialaminya.

Analisis kritik sastra terhadap cerpen “Senyum Karyamin” dengan pendekatan objektif bertujuan untuk mengungkap unsur-unsur intrinsik yang membangun cerita serta keterkaitannya dalam menciptakan makna keseluruhan teks. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman terhadap aspek estetika dan nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam cerpen tersebut, serta berkontribusi dalam memperluas dan mengembangkan kajian kritik sastra di Indonesia.

## **KAJIAN TEORITIS**

Pendekatan objektif dalam kritik sastra merupakan metode analisis yang menempatkan karya sastra sebagai pusat kajian dengan menitikberatkan perhatian pada struktur internal teks. Pendekatan ini tidak melibatkan faktor eksternal, seperti latar belakang pengarang, kondisi sosial, maupun respons pembaca, melainkan berfokus pada unsur-unsur intrinsik yang membangun keutuhan dan nilai estetik karya sastra (Malikussaleh, 2024).

Karya sastra pada dasarnya merupakan representasi kehidupan manusia yang mengandung dimensi kejiwaan. Melalui proses kreatif yang melibatkan imajinasi, pengarang menuangkan pengalaman dan pengamatan terhadap realitas kehidupan ke dalam teks sastra. Oleh karena itu, karya sastra kerap menghadirkan berbagai persoalan manusia yang tercermin melalui tokoh dan peristiwa di dalamnya (Gultom et al., 2025).

Kritik sastra berperan penting dalam memahami dan mengevaluasi karya sastra secara mendalam. Kritik sastra tidak hanya berfungsi untuk menilai kualitas karya, tetapi juga sebagai upaya menafsirkan makna dan nilai estetik yang terkandung di dalam teks sastra (Winda Dwi Hudhana, Aldo Fertianda Guci, Irpa Anggriani Wiharja, 2024). Dalam kajian sastra, kritik sastra dipahami sebagai disiplin ilmu yang mengkaji, menjelaskan, serta memberikan penilaian terhadap karya sastra secara sistematis dan argumentatif (Maqvirah, 2024).

Secara konseptual, kritik sastra merupakan kegiatan evaluatif terhadap kelebihan dan kekurangan suatu karya sastra yang disertai dengan penjelasan dan pertimbangan kritis terhadap unsur-unsur pembangunnya (Arianti et al., 2022). Salah satu objek kajian kritik sastra adalah cerpen, yaitu karya sastra prosa fiksi yang disajikan secara singkat, padat, dan terfokus, namun tetap mengandung makna dan nilai pengetahuan yang

mendalam (Arianti et al., 2022). Cerita pendek adalah karya naratif yang disajikan secara ringkas dengan menghadirkan satu kesan utama yang kuat serta berfokus pada satu tokoh dalam situasi atau peristiwa tertentu(P. Dwi A, D. Puspitasari, et., 2023).

Pendekatan objektif merupakan pendekatan yang secara khusus memusatkan kajian pada karya sastra itu sendiri dengan menelaah unsur-unsur intrinsik yang membentuknya (Bangkit & Alfred, 2022). Dalam perkembangan kritik sastra, pendekatan objektif termasuk salah satu dari empat jenis kritik sastra, selain kritik mimetik, pragmatik, dan ekspresif. Kritik objektif memandang karya sastra sebagai teks yang berdiri sendiri, terlepas dari pengarang dan pembaca(Diana, 2023).

Pendekatan objektif menelaah karya sastra berdasarkan unsur-unsur intrinsik seperti tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, serta gaya bahasa. Unsur-unsur tersebut dianalisis secara terpadu untuk mengungkap makna dan struktur yang membangun keutuhan karya sastra (Usman, 2023).

Karya sastra sebagai hasil pemikiran dan imajinasi pengarang diwujudkan dalam bentuk teks yang memiliki nilai estetik dan peran penting dalam perkembangan budaya serta pemikiran masyarakat. Di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat, karya sastra tetap memiliki relevansi sebagai media refleksi kehidupan manusia (Hutabalian et al., 2022).

Dengan demikian, pendekatan objektif dinilai relevan dalam menganalisis cerpen “*Senyum Karyamin*” karya Ahmad Tohari karena memungkinkan pengkajian struktur teks secara mendalam dan sistematis, sehingga nilai estetik dan makna kemanusiaan yang terkandung di dalam cerpen dapat diungkap secara objektif dan ilmiah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif (Sianipar et al., 2022). Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menekankan sifat deskriptif, dengan fokus utama pada pengungkapan proses serta pemaknaan terhadap objek kajian berdasarkan sudut pandang subjek penelitian (Anggraini et al., 2022). Metode ini dipilih karena penelitian sastra tidak berfokus pada pengukuran angka, melainkan pada pemaknaan terhadap teks sastra secara mendalam dan sistematis. Penelitian ini bertujuan

untuk menguraikan dan menafsirkan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen “*Senyum Karyamin*” karya Ahmad Tohari secara objektif.

Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan dianalisis berupa kata, kalimat, dan kutipan teks yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data tersebut diinterpretasikan untuk menyingkap struktur dan makna yang membentuk kesatuan cerpen.

Data penelitian ini diperoleh dari cerpen “*Senyum Karyamin*” karya Ahmad Tohari. Data yang dianalisis terdiri dari kutipan-kutipan teks yang memuat unsur-unsur intrinsik cerpen, seperti tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, serta gaya bahasa. Pemilihan data dilakukan secara purposif, yakni berdasarkan relevansinya dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik baca dan catat. Peneliti membaca cerpen secara teliti dan berulang-ulang untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh, kemudian mencatat bagian-bagian teks yang berkaitan dengan unsur intrinsik cerpen. Proses ini dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh benar-benar representatif dan sesuai dengan fokus kajian.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan objektif. Data yang dikumpulkan kemudian diidentifikasi, diklasifikasikan, dan dianalisis untuk memahami hubungan antarunsur intrinsik dalam membangun makna keseluruhan cerpen. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik cerpen. Selanjutnya, unsur-unsur tersebut dikaji hubungan dan keterpautannya satu sama lain dalam membentuk makna cerita secara menyeluruh. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif dalam bentuk uraian yang sistematis dan logis.

Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dipadukan dengan pendekatan objektif, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap secara komprehensif struktur pembangun serta nilai-nilai estetik yang terkandung dalam cerpen “*Senyum Karyamin*” karya Ahmad Tohari. Selain itu, metode tersebut memungkinkan tersusunnya analisis kritik sastra yang bersifat objektif, sistematis, dan memiliki landasan akademik yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pembacaan dan analisis cerpen “*Senyum Karyamin*” karya Ahmad Tohari menunjukkan bahwa cerita ini tersusun dari unsur-unsur intrinsik yang saling terkait erat, membentuk satu kesatuan makna yang utuh. Kajian tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan objektif yang menitikberatkan analisis pada struktur teks cerpen tanpa mengaitkannya dengan latar belakang pengarang maupun tanggapan pembaca. Kajian ini menitikberatkan pada unsur-unsur intrinsik cerpen, yaitu tema, alur, tokoh beserta karakterisasinya, latar, sudut pandang naratif, serta pemilihan dan penggunaan gaya bahasa.

### **a. Tema**

Tema dapat dipahami sebagai inti permasalahan atau ide utama yang menjadi landasan pengembangan alur dan keseluruhan isi dalam sebuah karya sastra (Siliwangi, 2020). Tema utama cerpen “*Senyum Karyamin*” adalah penderitaan hidup kaum kecil yang terpinggirkan secara ekonomi dan sosial, serta sikap pasrah yang dibungkus dengan senyum sebagai bentuk pertahanan diri. Karyamin digambarkan sebagai buruh pengumpul batu yang hidup dalam kemiskinan, kelaparan, dan tekanan sosial yang berlapis. Senyum yang terus muncul pada diri Karyamin tidak merepresentasikan kebahagiaan, melainkan menjadi simbol perlawanan terakhir terhadap kerasnya kehidupan. Tema ini tampak dominan dan konsisten sejak awal hingga akhir cerita, terutama melalui penggambaran kondisi fisik Karyamin yang lemah, perut yang kosong, serta beban hidup yang terus menimpanya.

Selain tema utama, cerpen ini juga memuat tema sosial lain seperti ketidakadilan ekonomi, eksplorasi oleh tengkulak, dan tekanan birokrasi. Ketidakhadiran tengkulak yang belum membayar hasil kerja para pencari batu serta kewajiban membayar iuran sosial yang tidak sebanding dengan kondisi ekonomi Karyamin memperkuat kritik sosial yang tersirat dalam cerpen ini.

### **b. Alur**

Alur adalah susunan peristiwa yang tersaji secara bertahap dan saling berkaitan, sehingga membentuk jalannya cerita yang dialami dan diperankan oleh tokoh-tokoh di dalamnya. Dalam cerpen “*Senyum Karyamin*”, pola penceritaan disusun menggunakan alur

progresif, di mana peristiwa-peristiwa dikisahkan secara runtut dari awal hingga akhir (Nuryatin, 2017). Cerita diawali dengan penggambaran aktivitas Karyamin mengangkut batu di sungai, kemudian berkembang melalui rangkaian peristiwa jatuh tergelincir, ejekan kawan-kawannya, rasa lapar yang semakin menjadi, hingga konflik batin ketika Karyamin memutuskan pulang ke rumah. Klimaks cerita terjadi saat Karyamin berhadapan dengan Pak Pamong yang menagih iuran dana Afrika. Pada bagian ini, tekanan psikologis Karyamin mencapai puncaknya dan berujung pada tawa keras yang diikuti dengan jatuhnya Karyamin ke lembah.

Alur yang sederhana tetapi padat ini mendukung penyampaian tema cerita secara efektif. Setiap peristiwa berfungsi mempertegas kondisi fisik dan psikologis tokoh utama, sehingga pembaca dapat memahami akumulasi penderitaan yang dialami Karyamin secara bertahap.

#### **c. Tokoh dan Penokohan**

Tokoh utama dalam cerita pendek ini merupakan Karyamin, yang digambarkan sebagai sosok pekerja keras, sabar, dan menerima takdir serta kondisi hidupnya dengan lapang dada. Penokohan Karyamin ditampilkan melalui deskripsi fisik, dialog, serta reaksi tokoh terhadap peristiwa-peristiwa yang dialaminya. Senyum Karyamin menjadi ciri khas sekaligus simbol sikap batin tokoh dalam menghadapi penderitaan hidup.

Tokoh-tokoh pendukung antara lain Sarji, Saidah, kawan-kawan pencari batu, dan Pak Pamong. Sarji dan kawan-kawan pencari batu berperan sebagai tokoh latar yang memperlihatkan solidaritas sekaligus ironi kehidupan kaum miskin yang menjadikan ejekan sebagai hiburan. Saidah digambarkan sebagai sosok yang memiliki empati dan kedulian sosial, sementara Pak Pamong merepresentasikan kekuasaan sosial yang tidak peka terhadap kondisi rakyat kecil.

#### **d. Latar**

Latar berperan sebagai unsur yang menggambarkan setting cerita yang meliputi tempat, waktu, dan suasana. Latar tempat mengacu pada lokasi terjadinya peristiwa dalam cerpen, latar waktu berkaitan dengan masa atau waktu berlangsungnya peristiwa, sedangkan latar suasana menggambarkan kondisi atau nuansa emosional yang menyertai jalannya cerita

(Pendidikan & Vol, 2022). Latar tempat cerpen ini antara lain sungai, tanjakan licin, pangkalan batu, warung nasi pecel, jalan menuju rumah Karyamin, dan lingkungan rumahnya. Latar-latar tersebut merepresentasikan ruang hidup kaum pekerja kasar yang dekat dengan alam dan penuh keterbatasan. Latar waktu digambarkan secara implisit, terutama pada pagi hari hingga menjelang siang, yang memperkuat kesan rutinitas kerja yang melelahkan. Latar sosial cerpen ini menampilkan kehidupan masyarakat kelas bawah dengan kondisi ekonomi yang serba kekurangan.

#### e. Sudut Pandang

Cerpen “*Senyum Karyamin*” menggunakan sudut pandang orang ketiga mahatahu, yakni pencerita berada di luar cerita namun memiliki pengetahuan luas mengenai peristiwa yang terjadi, termasuk tindakan, perasaan, dan pergolakan batin tokoh Karyamin. Sudut pandang ini memungkinkan pembaca memahami penderitaan tokoh utama secara menyeluruh, baik secara fisik maupun psikologis.

#### f. Gaya Bahasa

Gaya bahasa dalam cerpen ini bersifat deskriptif dan realistik. Ahmad Tohari menggunakan bahasa yang lugas namun kaya akan citraan, terutama citraan visual dan kinestetik, untuk menggambarkan kelelahan fisik dan penderitaan batin tokoh. Penggunaan simbol seperti senyum, burung paruh udang, dan perut yang kosong memperkuat makna cerita secara keseluruhan. Senyum menjadi simbol utama yang menegaskan sikap pasrah sekaligus ironi dalam menghadapi ketidakadilan hidup.

Berdasarkan kajian terhadap unsur-unsur intrinsiknya, dapat ditegaskan bahwa cerpen “*Senyum Karyamin*” menunjukkan kesatuan struktur yang kokoh sebagai sebuah karya sastra. Setiap unsur intrinsik saling mendukung dalam membangun tema penderitaan dan ketidakadilan sosial. Pendekatan objektif memungkinkan pemahaman yang mendalam terhadap makna cerpen tanpa harus mengaitkannya dengan faktor eksternal.

Kritik sastra dalam cerpen ini terletak pada penggambaran sistem sosial yang menekan kaum kecil. Senyum Karyamin tidak hanya menjadi ekspresi personal, tetapi juga simbol kritik terhadap struktur sosial yang membuat manusia kehilangan daya untuk melawan

selain melalui senyum dan tawa. Dengan demikian, cerpen ini tidak hanya menyajikan kisah individual, tetapi juga merefleksikan realitas sosial yang lebih luas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis kritik sastra terhadap cerpen “*Senyum Karyamin*” karya Ahmad Tohari dengan menggunakan pendekatan objektif, dapat disimpulkan bahwa cerpen ini memiliki struktur intrinsik yang tersusun secara padu dan saling berkaitan dalam membangun keutuhan makna cerita. Unsur-unsur intrinsik seperti tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, serta gaya bahasa berperan penting dalam merepresentasikan penderitaan dan ketidakadilan sosial yang dialami masyarakat kelas bawah. Pendekatan objektif memungkinkan pemahaman karya sastra secara mandiri tanpa melibatkan latar belakang pengarang maupun respons pembaca, sehingga kritik sosial dan nilai kemanusiaan dalam cerpen dapat diungkap secara lebih sistematis dan objektif. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam kajian kritik sastra, khususnya analisis cerpen dengan pendekatan objektif, serta mendorong penelitian selanjutnya untuk mengkaji karya sastra sejenis dengan pendekatan yang berbeda guna memperkaya perspektif dan pengembangan studi sastra Indonesia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan, atas dukungan akademik yang diberikan dalam proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing serta pihak-pihak yang telah memberikan masukan, saran, dan motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

## DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, S., Devi, W. S., Pendidikan, F. I., & Jakarta, U. M. (2022). *Analisis Naskah Drama “Bapak” Karya Bambang Soelarto Menggunakan Pendekatan Objektif*. 15–21.

- Arianti, I. D., Devi, W. S., Pendidikan, F. I., Jakarta, M., Dahlan, J. K. H. A., Selatan, T., Pendidikan, F. I., Jakarta, M., Dahlan, J. K. H. A., Selatan, T., Genetik, S., & Warren, W. (2022). *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*. 228–239.
- Bangkit, C., & Alfred, K. (2022). *Analisis Unsur Intrinsik Dan Nilai Moral*. 1(3).
- Belakang, L., & Teoretis, K. (2023). *Analisis Makna Cerpen Dengan Pendekatan*. 1.
- Diana, A. (2023). *Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono*. 4(2), 148–164.
- Gultom, C., Hutagalung, E., Gultom, L., Purba, M., Pasaribu, S., Siregar, S. S., Harahap, R., Bahasa, P., Bahasa, F., & Medan, U. N. (2025). *Peran Emosi dan Subjektivitas dalam Proses Apresiasi dan Kritik Sastra*. 1(4), 691–695.
- Hutabalian, E. E., Panggabean, S., & Bangun, K. (2022). *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia Citra Perempuan Dalam Novel “Lebih Senyap Dari Bisikan” Karya Andina Dwifatma : Kajian Kritik Sastra Feminisme*. 19(2), 88–102.
- Malikussaleh, U. (2024). *Analisis puisi “peringatan” karya wiji thukul melalui pendekatan objektif*. 1(4), 255–263.
- Maqvirah, R. (2024). *Kritik Sastra Objektif Pada Puisi Istirahat Karya Dea Y*. 1(7), 725–733.
- Nuryatin, R. S. A. (2017). *Seloka : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Nilai Pendidikan dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari Abstrak*. 6(03), 314–322.
- P. Dwi A, D. Puspitasari, et., al. (2023). “*Layang -Layang Manusia* ” Pada Laman Kompas . Com. 6(1), 230–242.
- Pendidikan, J. I., & Vol, P. (2022). *No Title*. 2(3), 216–226.
- Poernomo, K. N., & Penjual, G. (2023). *Kritik Sastra Anak : Strukturalisme dan Problematikanya dalam Cerpen Gadis Penjual Korek Api*. 7(1), 97–103.
- Sianipar, Y. H., Medan, U. N., Siregar, H., Medan, U. N., Lubis, F., Medan, U. N., Simanjuntak, E. E., Medan, U. N., Sastra, K., & Sastra, P. P. (2022). *Kajian Kritik Sastra Dengan Pendekatan Psikologi*. 7(1), 54–61.
- Sihotang, R. J., Purba, P. J., & Adiyat, M. Al. (2024). *Analysis Of Language Styles In Short Story Literary Works*. 2018, 3407–3419.
- Siliwangi, I. (2020). *Analisis Unsur Intrinsik Cerpen “Dilarang Menyanyi Di Kamar Mandi” Karya Seno Gumira Ajidarma*. 3(November), 859–870.
- Tuhan, A. D. A., & Lianatasya, K. (2022). *Analisis Pendekatan Sosiologi Sastra Cerpen*.

- 5(1), 27–33.
- Usman, L. K. K. (2023). *Kritik Objektif Dalam Kumpulan Cerpen Pengantin*. 73–88.
- Winda Dwi Hudhana, Aldo Fertianda Guci, Irpa Anggriani Wiharja, H. S. H. F. (2024). *Kritik Sosial pada Puisi Lagu Orang Usiran Karya W. H. Auden*. 2, 69–76.
- Zettirah, A. M., Cahyani, C. G., & Afifah, F. (2023). *Penggunaan Media Sosial Dalam Pembelajaran Sastra*. 1(1), 1–11.